

**IMPELEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN  
TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN  
EMOSIONAL SISWA KELAS X MM SMK WIRA BHAKTI DENPASAR  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**Lusia Onesima Peria Watoutan<sup>a</sup>, Roro Dwi Umi Badriah<sup>b</sup>**  
**Prodi Bimbingan dan Konseling FIS Universitas PGRI Mahadewa Indonesia**  
**Jl. Seroja Tonja Denpasar Utara, Bali (80239)**  
**Email : [Lusiaonesima@gmail.com](mailto:Lusiaonesima@gmail.com)**

**Abstrak**

Dalam mengatasi masalah perlu diupayakan suatu tindakan tertentu. Dalam penelitian ini digunakan sosiodrama sebagai tindakan pemecahan masalah. Studi bertujuan mengoptimalkan kecerdasan emosional murid yang rendah dengan mengadakan bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama pada kelas X mm SMK Wira Bhakti Denpasar. Sasaran perbaikan ini berarti bahwa penerapan bimbingan secara kelompok melalui metode sosiodrama dapat mengoptimalkan kecerdasan emosional siswa kelas X MM SMK Wira Bhakti Denpasar. Sasaran perbaikan ini berarti bahwa penerapan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama dapat meningkatkan kecerdasan emosional pada siswa kelas X MM SMK Wira Bhakti Denpasar tahun pelajaran 2023/2024. Adapun siswa yang akan diteliti adalah kelas X MM SMK Wira Bhakti Denpasar sebagai sasaran peneliti berjumlah 17 siswa, 3 diantaranya memiliki kecerdasan emosional yang rendah. Studi ini dilakukan sebanyak dua siklus tiap siklus tersusun atas empat kegiatan yakni rancangan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Hasil studi menjelaskan bahwasanya rata-rata kecerdasan emosional pada siswa kelas X MM mengalami peningkatan, nilai mean sesudah mendapatkan perlakuan untuk siklus I yaitu 60 dan untuk siklus II yaitu 75. Persentase peningkatan kecerdasan emosional pada siswa kelas X MM yang dicapai melalui penerapan teknik sosiodrama pada siklus I rata-ratanya 20,37% dan siklus II rata-ratanya 26,15%. Berdasarkan di atas bisa ditarik kesimpulan bahwasanya implementasi bimbingan kelompok melalui metode sosiodrama dapat mengoptimalkan kecerdasan emosional siswa kelas X MM SMK Wira Bhakti Denpasar tahun pelajaran 2023/2024.

**Kata Kunci : Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional**

## PENDAHULUAN

Kecerdasan emosional merupakan kapasitas individu Dalam melakukan penerimaan, penilaian, kontrol dan pengelolaan kondisi emosionalnya maupun individu di sekitarnya. Jika kecerdasan emosional siswa ini dibiarkan rendah akan berdampak pada prestasi belajar siswa, maka pentingnya dilakukan bimbingan kelompok melalui metode sosiodrama sehingga murid bisa mengerti dan dapat memahami dalam mengontrol dan mengelola emosi. Maka pentingnya dilakukan bimbingan kelompok melalui metode sosiodrama untuk menjadikan peserta didik bisa mengerti dan dapat memahami dalam mengontrol dan mengelola emosi. Terkait konteks tersebut Emosi adalah munculnya perasaan atas informasi tertentu yang berkaitan dengan salah satu contoh kecerdasan emosional misalnya yaitu bisa memahami perasaan diri sendiri, Dimana tingkat kecerdasan emosional siswa seharusnya tinggi namun pada saat diteliti masih ada peserta didik dengan kecerdasan emosional kurang. Berdasarkan pendapat gulman, kecerdasan intelektual (IQ) sebatas berpengaruh 20% untuk kesuksesan seseorang sementara 80% dipengaruhi aspek lainnya yakni kecerdasan emosional (EQ). Ketika kegiatan pembelajaran Kedua jenis kecerdasan tersebut berpengaruh signifikan. IQ bukan sebatas memiliki fungsi optimal jika tidak disertai adanya kecerdasan emosional terkait kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan. Stabilitas dan keseimbangan IQ dengan EQ adalah faktor utama kesuksesan pembelajaran. Sehingga digunakan instrumen penelitian untuk mengukur kecerdasan emosional

yang dipaparkan oleh Goleman (2002: 513) yakni kontrol diri, empati diri, motivasi diri, kesadaran diri, keterampilan sosial.

Dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa yang masih rendah perlu dilakukan bimbingan secara personal dan bimbingan secara sosial sehingga siswa tersebut dapat paham, mengerti atas kelemahan dan keunggulannya dan dapat merubah perilakunya secara positif dan menghadapi permasalahannya dengan efektif. Tujuan dari bimbingan pribadi sosial ialah sebagai berikut: membantu Siswa memiliki kecerdasan emosional mereka dengan metode bimbingan yang dirancang khusus sesuai kebutuhan mereka, menciptakan agenda bimbingan secara personal dan sosial yang bersifat efektif dan efisien dalam hal melatih kecerdasan emosional siswa. sehingga perlu adanya tugas perkembangan SKKPD (Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik ).

Terkait upaya optimalisasi kecerdasan emosional peserta didik perlu adanya bimbingan kelompok dengan menggunakan metode sosiodrama. Berdasarkan pendapat Romlah (2001: 3) adalah metode bimbingan untuk mendorong seseorang meraih tumbuh kembang baik fisik ataupun mental secara optimal berdasarkan minat bakatnya, kapasitas dan kompetensinya dan nilai yang dipercaya untuk berperilaku secara sosial. Tujuan dari kegiatan bimbingan kelompok tersebut yaitu mencegah adanya permasalahan dalam diri peserta didik dan mengoptimalkan potensinya dan titik sedangkan berdasarkan sukirman (2015: 32) adalah pelayanan dengan tujuan

mendorong siswa untuk mengembangkan karakteristiknya, kapasitasnya dalam membangun interaksi secara sosial, mengoptimalkan aktivitas pembelajaran, karir atau melatih untuk mengambil keputusan dan melaksanakan aktivitas khusus dengan adanya dinamika kelompok. Bimbingan kelompok dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kecerdasan emosional karena adanya, dukungan dan pemahaman kelompok, belajar dari pengalaman orang lain, pengembangan empati dan keterampilan sosial, pengenalan dan pengelolaan emosi, penguatan positif dan motivasi, pembelajaran kolaboratif, serta mendukung perubahan perilaku. Dalam bimbingan kelompok, individu dapat merasa didukung, dipahami, dan terhubung dengan oranglain yang mengalami hal yang sama. Mereka dapat belajar dari pengalaman oranglain, mengembangkan keterampilan sosial dan empati, serta meningkatkan kemampuan dalam mengelola emosi. Maka dari itu perlu digunakan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok.

Berdasarkan pendapat Sagala (2009: 213) menjelaskan bahwasanya sosiodrama merupakan teknik pembelajaran dengan cara melakukan dramatisasi terhadap kondisi dan situasi sosial di mana di dalamnya terdapat permasalahan tertentu sehingga siswa berusaha menjawab permasalahan tersebut di mana dalam situasi sosial masalah yang akan dipecahkan adalah siswa merasa kurang percaya diri di depan kelas. Sosial drama sebagai metode merupakan cara untuk bermain peran dengan tujuan menjawab permasalahan sosial karena adanya

relasi interpersonal misalnya Dilema dan rasa cemburu yang beranggota beberapa orang atau kelompok. Terkait hal tersebut, berdasarkan pengalaman peneliti ketika melakukan wawancara pendahuluan dengan guru di SMK Wira Bhakti Denpasar terdapat banyak peserta didik yang kurang stabil secara emosional baik ketika pembelajaran maupun dalam menjalin interaksi terhadap temannya. Teknik sosiodrama dapat menjadi alat efektif untuk memaksimalkan kecerdasan ilmu seorang peserta didik. Dimana teknik sosiodrama dapat membantu meningkatkan kecerdasan emosional siswa seperti: pemahaman emosi, empati dan perspektif, pegelolaan emosi, komunikasi dan keterampilan sosial, pemecahan masalah, penguatan positif.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) yakni evaluasi dari seorang guru pembimbing dengan penekanan pada transformasi perilaku peserta didik menuju hal positif. PT BK adalah metode efektif dan strategis untuk guru BK dalam melakukan perbaikan pelayanan pendidikan yang akan dijalankan melalui pelayanan kelas dan peningkatan mutu program sekolah. (Sukiman, 2011:84).

Penelitian dilaksanakan di SMK Wira Bhakti Denpasar dengan lokasi di Jalan Cempaka No 6 Denpasar, penelitian ini dilakukan di kelas X. Penelitian diselenggarakan dari Mei hingga Juni 2024. Data dianalisis secara kualitatif yaitu proses analisis perolehan data untuk menginterpretasikan dan

menggambarkan data tersebut secara naratif atau dalam bentuk kalimat dan diklasifikasikan berdasarkan kategorinya sehingga dapat menarik konsumsi (Arikunto,1992:207). Agar metode penelitian ini sesuai dengan harapan penelitian tentang implementasi pelayanan bimbingan kelompok melalui metode sosiodrama guna mengoptimalkan kecerdasan emosional peserta didik kelas X MM SMK Wira Bhakti Denpasar maka peneliti melakukannya dengan empat kegiatan yakni: perencanaan tindakan, implementasi tindakan, pengevaluasian dan observasi serta refleksi. Peningkatan kecerdasan emosional peserta didik dilakukan dengan memberikan pelayanan bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama. Dalam pelaksanaan sosiodrama mencakup tiga tahap yakni persiapan, implementasi dan diskusi atau tahap berbagi emosi dan pandangan (tatiek romlah 2006:111).

Metode pengumpulan data adalah tahapan paling strategis untuk mengadakan suatu penelitian sebab penelitian yang bertujuan memperoleh data. Metode pengumpulan data wajib menyesuaikan karakteristik dan sifat penelitian sehingga hasil penelitian tidak menyimpang karena ketidakakuratan dari perolehan data melalui objek di lapangan sehingga data yang diperoleh menjadi valid dan komprehensif. Untuk itu peneliti memakai berbagai macam teknik pengumpulan data yang diantaranya: 1) Observasi dilakukan untuk mendapatkan keterangan melalui pengamatan terhadap hasil belajar yang telah dilakukan, baik menggali informasi mengenai kelebihan ataupun kekurangan pelaksanaan

pembelajaran yang diperoleh dari guru dan siswa 2) wawancara dilakukan dengan menanyai guru dan siswa terkait proses implementasi pembelajaran 3) dokumentasi yaitu proses untuk mencatat setiap peristiwa. Dokumentasi tersebut bisa berbentuk gambar, tulisan maupun karya individu lainnya. Peneliti dalam hal ini menggunakan metode dokumentasi agar mendapatkan data terkait variabel dependen penelitian yakni hasil belajar mata pelajaran siswa kelas X SMK Wira Bhakti Denpasar tahun ajaran 2003/2024. Dokumentasi berbentuk nilai siswa untuk semester gasal kelas X. 4) kuesioner atau angket sebagai instrumen penelitian yang dibuat sesuai dengan indikator yang ditentukan berdasarkan dasar teori. Angket merupakan metode untuk mengumpulkan data melalui pemberian daftar pernyataan dalam bentuk tulisan untuk responden.

Menurut Sugiyono (2015: 199) kuesioner adalah metode untuk mengumpulkan data melalui pemberian daftar pernyataan dan pernyataan dalam bentuk tulisan untuk responden sehingga responden menjawabnya. Peneliti menggunakan jenis angket tertutup dan meminta responden menentukan jawabannya dengan memberi tanda *check list*.

Sesudah pengumpulan data maka data akan dianalisa secara deskriptif yaitu dengan membandingkan perolehan persentase yang diperoleh sesuai dengan lembar observasi yang telah disiapkan sebelum diberikan tindakan dengan persentase siswa setelah diberikan tindakan. Kemampuan kecerdasan emosional siswa setelah pembelajaran dianalisis secara

kualitatif, sedangkan tingkat pemahaman anak terhadap konsep ini, dapat diketahui berdasarkan pemantauan menggunakan pedoman observasi yang dianalisis secara kuantitatif untuk menentukan perkembangan hasil belajar siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil test pada sebelum tindakan adalah berkisar antara 44 sampai 53 yang menunjukkan kecerdasan emosional siswa rendah. Pada hasil test siklus I terjadi peningkatan kecerdasan emosional siswa kelas X MM SMK Wira Bhakti Denpasar tahun pelajaran 2023/2024 antara 55 sampai 64 secara individu dan jika dilihat secara kelompok mengalami peningkatan 60% dan hasil test pada siklus II terjadi peningkatan kecerdasan emosional siswa kelas X MM SMK Wira Bhakti Denpasar tahun pelajaran 2023/2024 antara 67 sampai 80 secara individu dan jika dilihat secara kelompok mengalami peningkatan 75%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan kecerdasan emosional pada siswa kelas X MM di SMK Wira Bhakti Denpasar tahun pelajaran 2023/2024 sebanyak 17 orang siswa yang dijadikan subjek dan telah diberi tindakan melalui penerapan teknik sosiodrama melalui bimbingan kelompok dalam dua bulan pelaksanaan. Dari 17 orang siswa tersebut ada 3 siswa kelas X MM yang mengalami kecerdasan emosional yang rendah

## **SIMPULAN DAN SARAN-SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil-hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan

bahwa berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilaksanakan secara kuantitatif terjadi peningkatan kecerdasan emosional siswa kelas X MM SMK Wira Bhakti Denpasar tahun pelajaran 2023/2024 secara individu. Pada siklus pertama secara individual terlihat pencapaian secara persentase kecerdasan emosional siswa pada siklus I adalah 20,37% dan pada siklus II adalah 26,15%, dan rata-rata peningkatan pada siklus I adalah 60 dan siklus II adalah 75. Oleh karena itu penerapan teknik sosiodrama melalui bimbingan kelompok dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas X MM SMK Wira Bhakti Denpasar tahun pelajaran 2023/2024.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan penelitian dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi guru pembimbing hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bentuk penerapan yang dapat membantu dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa.
2. Bagi siswa penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa dalam menggunakan bahasa yang verbal agar tidak menyinggung perasaan orang lain.
3. Bagi sekolah diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kerjasama antara staf pembimbing dengan guru pengajar dalam menerapkan teknik-teknik lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adhiputra, 2013. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Disekolah*. Denpasar. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Adhiputra, 2015. *Konseling kelompok perspektif teori dan aplikasi*. Media Akademi. Yogyakarta.
- Baktio, hari 2013. *Kecerdasan emosional*. Pusdikmin.
- Dachlan, 2019. *Pentingnya Kecerdasan Emosional Bagi Remaja*. Penerbit Universitas Gajah Mada.
- Fitriani, 2015. *Peran pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak*. Penerbit Universitas Padang Indonesia.
- Goleman, 2009. *Emotional Intelligence*. Jakarta.
- Hasibuan, 2006. *Bimbingan kelompok*. Jakarta
- Juntikan, 2006. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung
- Ma'arif & Zulia, 2021. *Pendidikan anak usia dini*. Penerbit Undiksa.
- Nurkencana, 1990. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta.
- Surwasih Madya, 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Alfabeta Bandung.
- Suriadi, 2007. *Bimbingan Kelompok*. Bandung.
- Tohirin, 2007. *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan madrasah*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Tatiek Romlah, 2006. *Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Penerbit Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- Tohirin, 2007. *Pedoman Pembelajaran Sociodrama*. Universitas Bandung.
- Utami, 2022. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan*. Penerbit Universitas Bosowa.
- Wardhani, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit Universitas Terbuka Jakarta.